

PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SNOWBALL THROWING DI KELAS VIII-6 SMP NEGERI 1 PATUMBAK

Rappita Siahaan

SMP Negeri 1 Patumbak

Surel: rappitasiahaan@gmail.com

Abstract: Improving Students' Understanding Ability in Mathematics Learning Using the Snowball Throwing Model in Class VIII-6 SMP Negeri 1 Patumbak. This study aims to find out how to increase students' understanding abilities in mathematics by using snowball throwing learning models. This study uses a qualitative approach to the type of classroom action research. The subjects of this research were students of class VIII-6 of SMP Negeri 1 Patumbak. The data in this study are divided into two types, namely quantitative data and qualitative data. Quantitative data were analyzed by looking for average values and presentations. Whereas qualitative data were analyzed using data analysis techniques consisting of reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

Keywords: learning model, snowball throwing, mathematics

Abstrak: Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Di Kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Patumbak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Patumbak. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan mencari nilai rata-rata dan persentasenya. Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci: model pembelajaran, snowball throwing, matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan perkembangan individu dan perkembangan masyarakat suatu bangsa. Kemajuan masyarakat suatu bangsa dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia

dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang tentu sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diasumsikan semakin tinggi pula pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya. Hal ini menggambarkan bahwa fungsi pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan, karena orang yang berpendidikan dapat terhindar dari kebodohan maupun kemiskinan. Dengan

demikian dapat ditegaskan bahwa fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah suatu tujuan yang dinilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan itu.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang sangat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang melatih siswa agar berfikir secara sistematis.

Guru dikatakan kompeten jika ia menguasai dan memiliki kecakapan profesional keguruan, ditandai dengan keahliannya selaras dengan tuntutan bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya. Atas dasar kedudukan itu guru mempunyai wewenang dalam pelayanan belajar dan pelayanan sosial di masyarakat. Standar kinerja guru menurut Gaffar ada tiga bidang, yakni: (1) content knowledge; (2) behavior skills; dan (3) human relation skills. Sementara itu Rochman dan Sanusi menyebutkan tugas dan kinerja guru mencakup aspek: (1) kemampuan profesional, yang meliputi penguasaan materi ajar dari hulu hingga hilir, dari filosofi, konsep dasar, landasan keilmuan, keguruan, dan proses pembelajaran; (2) kemampuan sosial, meliputi kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan menyesuaikan diri dengannya; dan (3) kemampuan individual, yang meliputi sikap, penampilan, pemahaman, dan penghayatan terhadap materi ajar, serta

kesediaan menjadi teladan atau panutan bagi para siswanya.

Metode yang digunakan pada pembelajaran persamaan garis lurus ini pada umumnya metode ceramah. Pengajaran berpusat kepada guru. Dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang aktif dan siswa lebih banyak mendengar saja tanpa menggunakan pengetahuan mereka masing-masing. Pendapat siswa yang menyatakan bahwa 73,53% siswa mengatakan bahwa penjelasan yang diberikan guru pada materi persamaan garis lurus ini belum dapat dipahami dengan baik.

Dari hasil pengamatan awal berupa pemberian tes diagnostik kepada 34 orang siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Patumbak menunjukkan bahwa ada 3 aspek yang menjadi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal persamaan garis lurus. Diperoleh tingkat 67,6% siswa tidak mampu memahami masalah, yakni menuliskan unsur yang diketahui, di tanya dan menyatakan kembali masalah asli dalam bentuk yang operasional, 82,3% siswa tidak mampu merencanakan masalah yakni menyusun prosedur penyelesaian atau membuat pola/ aturannya, 79,4% siswa tidak mampu melaksanakan strategi atau menyelesaikan masalah asli dengan prosedur yang sudah dibuat serta siswa tidak memeriksa kembali hasil penyelesaian.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang tepat adalah metode pembelajaran snowball throwing. *Snowball Throwing*.

Model *Snowball Throwing* adalah Menurut asal katanya berarti 'bola salju bergulir' dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian

dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok”.

Dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggung jawab, baik individu maupun kelompok. Jadi keunggulan pada pembelajaran *Snowball Throwing* dibanding diskusi yaitu seluruh anggota kelompok akan aktif dalam membuat pertanyaan dan tidak akan sempat untuk berdiam diri karena siswa harus menjawab pertanyaan yang diterimanya. Model ini membantu siswa untuk lebih aktif dan berperan serta dalam proses pembelajaran sehingga memberikan pengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar menjadi lebih meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* melibatkan siswa berperan aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* ini diharapkan siswa belajar dan memahami bukan menghafal sehingga pembelajaran matematika lebih bermakna, menarik, menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Patumbak yang beralamat di Jl. Perjuangan II desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai bulan september 2018 sampai dengan Nopember 2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Ajaran 2018 / 2019 yang berjumlah 32 orang. Laki-laki 17 orang dan perempuan 16 orang. Alasan kelas ini ditetapkan sebagai subjek Guru

pelaksana tindakan kelas adalah guru matematika yang mengajar di kelas itu, Meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada pelajaran matematika. Hasil belajar siswa kelas VIII-6 secara klasikal masih dibawah KKM (<72).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru bidang studi matematika.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika siswa sudah memenuhi kriteria SKMB (Standar Ketuntasan Belajar Minimum) yang telah ditetapkan sekolah yaitu nilai ≥ 72 lebih dari 90,62% dari jumlah siswa.

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada pelajaran matematika dengan menggunakan model *snowball throwing* di kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Patumbak Pembelajaran 2018/2019.

Kamampuan dasar siswa dapat digambarkan melalui tes awal yang memberikan penilaian yang sangat jauh dari harapan, dimana siswa kebanyakan tidak mampu menjawab pertanyaan sehingga dapat disimpulkan bahwa 85% siswa tidak menacapai nilai KKM yaitu < 72. Untuk itu dapat diketahui bahwa perlu adanya suatu penelitian tindakan kelas untuk memecahkan permasalahan siswa dalam pelajaran matematika yaitu dengan menggunakan model *snowball throwing*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena siswa belum mengerti tentang materi yang dipelajari. Yang dapat dilihat dari masih kurangnya pemahaman siswa selama mengerjakan soal tes diagnostik.

Tabel Tingkat Pemahaman Siswa

Aspek Pemahaman	Indikator	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
Translasi	memahami masalah, yakni menuliskan unsur yang diketahui, ditanya dan menyatakan kembali masalah asli dalam bentuk yang operasional,	13	40,63%
Interpretasi	mampu merencanakan masalah yakni menyusun prosedur penyelesaian atau membuat pola/ aturannya	8	25%
Ekstrapolasi	mampu melaksanakan strategi atau menyelesaikan masalah dengan prosedur yang sudah dibuat dan menuliskan jawaban akhir dari masalah.	11	34,37 %

Peneliti melakukan untuk membentuk kelompok pengamatan terhadap hasil tes belajar/diskusi. Dan diperoleh data diagnostik siswa yang tujuannya juga sebagai berikut:

Tabel Tingkat Ketuntasan Siswa pada Tes Diagnostik

Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
< 72	Tidak Tuntas	29 Siswa	90,63%
≥ 72	Tuntas	3 Siswa	9,37%
Jumlah		32 Siswa	100%

Dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada aspek translasi terdapat 2 siswa atau 5,9 % tinggi dan 23 orang siswa atau 71,8%

siswa memiliki kemampuan rendah. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Deskripsi Tingkat Kemampuan Siswa Pada Aspek Pengetahuan

Persentase Penguasaan	Tingkat Kemampuan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata-rata Skor kemampuan
90% - 100%	Sangat tinggi	-	-	40,2 Sangat Rendah
80% - 89%	Tinggi	2	6,3%	
65% - 79%	Sedang	-	-	
55% - 64%	Rendah	7	21,8%	
0% - 54%	Sangat rendah	23	71,8%	
Σ Siswa		32	100%	

Kategori 2:Aspek Interpretasi

Dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada aspek

Interpretasi terdapat 3 atau 9,3% orang memiliki kemampuan tinggi, 10 orang siswa atau 31,2% siswa memiliki

kemampuan sedang dan 7 siswa atau 21.8% memiliki kemampuan rendah.

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Deskripsi Tingkat Kemampuan Siswa Pada Aspek Interpretasi

Persentase Penguasaan	Tingkat Kemampuan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata-rata Skor kemampuan
90% - 100%	Sangat tinggi	-	-	55,6 Sangat Rendah
80% - 89%	Tinggi	3	9,3%	
65% - 79%	Sedang	10	31,2%	
55% - 64%	Rendah	7	21,8%	
0% - 54%	Sangat rendah	12	37,2%	
Σ Siswa		32	100%	

Kategori 3: Aspek Ekstrapolasi

Dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada aspek aplikasi terdapat 1 orang siswa atau 3,1% memiliki kemampuan sangat tinggi, 3 orang siswa atau 9,3 % siswa memiliki kemampuan tinggi, 8 orang siswa atau

25% siswa memiliki kemampuan sedang , 7 atau 21,8% orang siswa memiliki kemampuan rendah dan 13 siswa atau 40,6% memiliki kemampuan sangat rendah. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Deskripsi Tingkat Kemampuan Siswa Pada Aspek Aplikasi

Persentase Penguasaan	Tingkat Kemampuan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata-rata Skor kemampuan
90% - 100%	Sangat tinggi	1	3,1%	50,2 Rendah
80% - 89%	Tinggi	3	9,3%	
65% - 79%	Sedang	8	25%	
55% - 64%	Rendah	7	21,8%	
0% - 54%	Sangat rendah	13	40,6%	
Σ Siswa		32	100%	

Berdasarkan dari tabel – tabel di atas bahwa di kelas VIII-6 yang terdiri dari 32 orang siswa bahwa siswa yang dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan translasi ada 2 orang atau 6,2%, sedangkan siswa yang dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan interpretasi ada 8 orang atau 25% dan siswa yang dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan ekstrapolasi ada 3 orang atau 8,9%.

Kalau dilihat dari target penelitian bahwa persentase siswa yang dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan translasi adalah 80% dan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran pembelajaran snowball throwing dengan penilaian

portofolio siswa yang dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemahama ada 5,9% dengan nilai rata – rata 40,02 berarti belum mencapai target, hal yang serupa dengan siswa yang mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan interpretasi ditargetkan ada 70%, setelah diterapkan model pembelajaran snowball throwing dengan penilaian portofolio ada 23,6% dengan nilai rata – rata 55,06 berarti belum mencapai target. Begitu juga siswa yang mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan ekstrapolasi ditargetkan ada 65% kemudian setelah diterapkan model pembelajaran snowball throwing dengan penilaian portofolio ada 8,9% dengan nilai rata – rata 50,02 berarti belum mencapai

target. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Berdasarkan nilai tes I, diperoleh tingkat penguasaan siswa sebagai berikut:

Tabel Tingkat Penguasaan Siswa Pada Siklus I

Presentase pencapaian	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Presentase Banyak Siswa
90%-100%	Sangat Tinggi	-	0 %
80%-89%	Tinggi	2 Siswa	6,25%
65%-79%	Sedang	10 Siswa	5,31 %
55%-64%	Rendah	11 Siswa	34,3%
0%-54%	Sangat rendah	9 Siswa	6,25%
Jumlah		32 Siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas, persentase penguasaan siswa masih sedang.

snowball throwing adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai tes I dengan menggunakan model pembelajaran

Tabel Tingkat Ketuntasan Tes Siklus I

Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
< 72	Tidak Tuntas	20 Siswa	62,5 %
≥ 72	Tuntas	12 Siswa	37,5%
Jumlah		32 Siswa	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan tes akhir pada siklus I belum memenuhi SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum) yang berlaku di sekolah. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dari pada siswa yang tidak tuntas dengan ditunjukkan presentase keberhasilan tes akhir siklus hanya mencapai 37,5% dari 32 siswa. Kebanyakan siswa masih belum memahami tentang gradien yang sejajar dan tegak lurus yang ditandai dengan

kurang sempurnanya penyelesaian soal mengenai bahasan tersebut .

Berdasarkan hasil pemahaman siswa pada tes pemahaman belajar II dideskripsikan tingkat hasil pemahaman siswa sebagai berikut:

Kategori I: Aspek Translasi

Dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada aspek translasi terdapat 12 siswa atau 37,5 % sangat tinggi dan 17 orang siswa atau 53,1% siswa memiliki kemampuan tinggi. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Deskripsi Tingkat Kemampuan Siswa Pada Translasi

Persentase Penguasaan	Tingkat Kemampuan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata-rata Skor kemampuan
90% - 100%	Sangat tinggi	12	37,5%	87,5 Tinggi
80% - 89%	Tinggi	17	53,1%	
65% - 79%	Sedang	3	9,3%	
55% - 64%	Rendah	-	-	
0% - 54%	Sangat rendah	-	-	
Σ Siswa		32	100%	

Kategori 2:Aspek Interpretasi

Dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada aspek interpretasi terdapat 5 siswa atau 15,6 % memiliki kemampuan sangat tinggi, 10 siswa atau 31,2% siswa memiliki

kemampuan sedang dan 4 siswa atau 12,5% memiliki kemampuan rendah. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Deskripsi Tingkat Kemampuan Siswa Pada Aspek Interpretasi

Persentase Penguasaan	Tingkat Kemampuan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata-rata Skor kemampuan
90% - 100%	Sangat tinggi	5	15,6%	81,25 Sedang
80% - 89%	Tinggi	3	9,3%	
65% - 79%	Sedang	10	31,2%	
55% - 64%	Rendah	4	12,5%	
0% - 54%	Sangat rendah	-	-	
Σ Siswa		32	100%	

Kategori 3: Aspek Ekstrapolasi

Dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada aspek ekstrapolasi terdapat 11 orang siswa atau 34,3% memiliki kemampuan sangat tinggi, 14 orang siswa atau 43,7

% siswa memiliki kemampuan tinggi dan 7 orang siswa atau 21,8% memiliki kemampuan sedang. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Deskripsi Tingkat Kemampuan Siswa Pada Aspek Ekstrapolasi

Persentase Penguasaan	Tingkat Kemampuan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata-rata Skor kemampuan
90% - 100%	Sangat tinggi	11	34,3%	90,624 Tinggi
80% - 89%	Tinggi	14	43,7%	
65% - 79%	Sedang	7	21,8%	
55% - 64%	Rendah	--	-	
0% - 54%	Sangat rendah			
Σ Siswa		32	100%	

Berdasarkan dari tabel – tabel di atas bahwa di kelas VIII-6 yang terdiri dari 32 orang siswa bahwa siswa yang dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan translasi ada 32 orang atau 100%, sedangkan siswa yang dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan interpretasi ada 30 orang atau 93,75% dan siswa yang dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan ekstrapolasi ada 32 orang atau 100%.

Kalau dilihat dari target penelitian bahwa persentase siswa yang dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan translasi adalah 87,5% dan setelah dilaksanakan tindakan pada

siklus II siswa yang dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan interpretasi ada 88,3% dengan nilai rata – rata 81,25 berarti target tercapai, hal yang serupa dengan siswa yang mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan translasi ditargetkan ada 70%, setelah diterapkan tindakan pada siklus II ada 88,3% dengan nilai rata – rata 76,5 berarti target tercapai. Begitu juga siswa yang mampu menyelesaikan soal yang berkaitan dengan Ekstrapolasi ada 65% kemudian setelah diterapkan tindakan pada siklus II ada 100% dengan nilai rata – rata 90,62. Hasil selengkapnya dapat dilihat

pada tabel 4.16 berarti target tercapai berikut ini:

Dari tabel diatas, diperoleh bahwa aspek pemahaman siswa sudah baik karena memenuhi target yang

Tabel Tingkat Penguasaan Siswa Pada Siklus II

Presentase pencapaian	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Presentase Banyak Siswa
90%-100%	Sangat Tinggi	2 Siswa	6,25 %
80%-89%	Tinggi	14 Siswa	43,7%
65%-79%	Sedang	13 Siswa	40,62 %
55%-64%	Rendah	2 Siswa	6,25%
0%-54%	Sangat rendah	1 Siswa	3,12%
Jumlah		32 Siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas, persentase penguasaan siswa tinggi

Berdasarkan nilai tes II dengan menggunakan model

Tabel Tingkat Ketuntasan Tes Siklus II

Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
< 72	Tidak Tuntas	3 Siswa	9,37 %
≥ 72	Tuntas	29 Siswa	90,62%
Jumlah		32 Siswa	100%

PEMBAHASAN

Pada awal pembelajaran, guru memulai kegiatan dengan memberikan motivasi kepada siswa. Pemberian motivasi dilakukan agar siswa lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan berlangsung. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Penyampaian tujuan pembelajaran berfungsi agar siswa mengetahui tujuan pembelajaran yang diinginkan peneliti, sehingga siswa akan lebih fokus pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Untuk menggali pengetahuan siswa, guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali tentang materi-materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, supaya pengetahuan yang diperoleh siswa menyatu dengan pengetahuan yang dimilikinya, dan

sudah dibuat. Paparan hasil analisis tes secara umum adalah sebagai berikut.

Berdasarkan nilai tes II , diperoleh tingkat penguasaan siswa sebagai berikut:

pembelajaran snowball throwing adalah sebagai berikut:

membentuk suatu pemahaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hiebert (dalam Usman, 2001:11) yang menyatakan bahwa pemahaman adalah keadaan pengetahuan ketika informasi matematika baru dihubungkan tepat dengan pengetahuan yang telah ada.

Pada tahap inti, peneliti meminta siswa untuk menempati kelompoknya masing-masing yang sudah dibentuk pada saat observasi awal. Pelaksanaan pembelajaran melalui metode *snowball throwing* dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan-tahapan metode *snowball throwing* yang dikemukakan oleh Kisworo (2008:11), yaitu; (1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan, (2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi,

(3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, (4) masing-masing siswa diberi satu lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, (5) kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit, (6) setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, (7) guru memberikan kesimpulan, dan (8) evaluasi. Demi kelancaran pembelajaran melalui metode *snowball throwing* guru memberikan LKS untuk dijadikan sebagai tugas individu dalam pengumpulan dokumen portofolio dan tugas kelompok dalam pelaksanaan metode *snowball throwing*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan *snowball throwing* semakin baik dari siklus I hingga siklus II. Dilihat dari hasil observasi proses pembelajaran yang mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 2,46 cukup baik di siklus I menjadi nilai rata 3,14 baik di siklus II. Juga observasi yang dilakukan kepada siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni, peningkatan dari nilai rata-rata 2,38 cukup baik di siklus I menjadi nilai rata-rata 3,14 baik di siklus II.

KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh pada bab IV, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan

kemampuan pemahaman siswa pada pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2018/2019.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Zainal, (2004), *Pentingnya Pemahaman Konseptual dan Prosedur dalam Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Malang: FKIP UNISMA.
- Adinawan, Cholik dan Sugiono, (2007), *Matematika untuk SMP Kelas VIII*, Erlangga, Jakarta.
- Arifin, Zaenal, (2009), *Evaluasi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, PT Bumi Askara, Jakarta.
- Daryanto, (2010), *Belajar dan Mengajar*, Yrama Widya, Bandung.
- Goretti, Maria, (2013), <http://m.suaramerdeka.com/index.php/read//2012/02/26/110642/Mutu-Pendidikan-Matematika-Di-Indonesia-Rendah>
- Holil, Anwar, (2007), <http://anwarholil.blogspot.com/2007/09/pendidikan-inovatif.html>.
- Hudojo, Herman, (2005), *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, IKIP, Malang.
- Hamid, Sholeh, (2011) *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*, Diva Press, Jogjakarta.

- Isjoni, (2010), *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Alfabeta, Bandung.
- Istarani, (2012), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada, Medan.
- Kisworo, Endy, (2013), *Model-model Pembelajaran*, (http://learning-with-me.blogspot.com/2006_09_01_learning-with-me_archive.html),
- Kunandar, (2012), *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Madya, Suwarsih, (2006), *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*, Alfabeta, Bandung.
- Majid, Abdul, (2011), *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, ROSDA, Bandung.
- Marsigit, (2009), *Matematika SMP Kelas VII*, Yudhistira, Jakarta.
- Mukhtari, (2010), *Bab I Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Segitiga Siswa Kelas VII A Smp Islam 02 Pujon Tahun Pelajaran 2007/2008*, (<http://mukhtaribenk.blogspot.com/2010/10/bab-ii-penerapan-metode-pembelajaran.html>),
- Moleong, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Muslich, Masnur, (2008), *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Askara, Jakarta.
- Rusefendi, E, T, (1990). *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Seri Pertama*, Bandung, Tarsito.
- Sagala, Syaiful, (2008), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- Sanjaya, Wina, (2006), *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Kencana, Bandung.
- Sugiono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Sujiono, Nurani, Yuliani, (2010), *Mengajar dengan Portofolio*, PT Indeks, Jakarta.
- Suprijono, Agus, (2010), *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Surapranata, Sumarna dan Hatta, Muhammad, (2004), *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*, Rosda, Jakarta.
- Trianto, (2011), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Yamin, Martinis, (2010), *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Gaung Persada Press, Jakarta.